

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Siyoto, 2015, hlm.17), Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme dan diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang terstruktur, serta analisis data dilakukan secara statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2012) (dalam Siyoto, 2015, hlm.27). Definisi lain menyebutkan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki karakteristik sistematis, terstruktur, dan direncanakan secara jelas sejak tahap awal hingga penyusunan desain penelitiannya. (Siyoto, 2015, hlm.28). Menurut Priyono (2008) dalam (Sahir, 2021, hlm.21) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang melibatkan proses pembentukan ide dan gagasan yang diterapkan secara ketat dengan menggunakan prinsip nomotetik serta mengikuti pola deduktif. Dengan demikian, penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian berbasis angka/statistik bersifat terstruktur, sistematis dan terencana yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007:147) dalam (Ramadhan, 2019, hlm.69) mengemukakan bahwa Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan data yang telah terkumpul secara apa adanya. Selain itu Soendari (2012) (dalam Fitria & Barseli, 2021, hlm.2) menyatakan bahwa Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa, gejala, fakta, maupun kejadian yang sedang atau telah terjadi secara sistematis dan objektif. Dengan demikian penelitian deskriptif kuantitatif adalah cara

yang dipakai dalam mendeskripsikan kejadian, peristiwa, fakta menggunakan alat berupa statistik untuk mengolah data.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan mengenai tingkat kepuasan warga belajar pada pelatihan tata boga di Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang Kota Tasikmalaya. Peneliti turun langsung kepada warga belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010) (dalam Siyoto, 2015, hlm.59), Variabel penelitian merujuk pada objek atau aspek yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian. Variabel ini merupakan komponen yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, dengan tujuan memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang kemudian diolah menjadi kesimpulan dari hasil penelitian. Variabel merupakan elemen utama dalam suatu proses penelitian suatu penelitian tidak akan berjalan tanpa adanya variabel (Sahir, 2021, hlm.24). Oleh karena itu, variabel harus didukung dengan kajian teoritis yang dapat diperjelas dalam hipotesis penelitian (Sahir, 2021, hlm.36).

Variabel ini menggunakan variabel tunggal, yang menjadi variabel pada penelitian ini yaitu tingkat kepuasan pada pelatihan tata boga. Variabel ini dapat diteliti melalui survei terhadap warga belajar untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan warga belajar pada pelaksanaan pelatihan tata boga Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang Kota Tasikmalaya.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sekaligus berfungsi sebagai pedoman atau panduan bagi peneliti dalam melaksanakan seluruh tahapan proses penelitian. (Alsa, 2003) (dalam Siyoto, 2015, hlm.107). Sedangkan Arikunto (2010) (dalam Siyoto, 2015, hlm.107), Desain penelitian ibarat peta jalan bagi peneliti yang memberikan panduan serta menentukan arah pelaksanaan proses penelitian secara tepat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa desain yang tepat, seorang peneliti tidak

akan mampu melaksanakan penelitian dengan baik karena tidak memiliki pedoman yang jelas. Adapun definisi desain penelitian yaitu desain penelitian memberikan penggambaran yang jelas mengenai hubungan antar variabel, proses pengumpulan data, serta analisis data. Dengan adanya desain yang baik, peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keterkaitan antar variabel dalam penelitian tersebut. dan cara pengukurannya (Sukardi,2009) (dalam Siyoto, 2015, hlm.107). Desain dibentuk dari serangkaian prosedur yang dipilih oleh peneliti untuk diikuti selama melakukan kegiatan penelitian, diantaranya:

- a) Melakukan observasi
- b) Perumusan masalah
- c) Menentukan tujuan penelitian
- d) Membuat latar belakang masalah
- e) Menentukan latar belakang masalah
- f) Pengumpulan data, diantaranya menentukan populasi dan sampel serta mengembangkan instrument penelitian
- g) Pengolahan data
- h) Pembahasan
- i) Kesimpulan dan saran

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Ismiyanto dalam (Siyoto, 2015, hlm.63), populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek yang meliputi individu, objek, atau entitas yang menjadi fokus penelitian, dimana dari subjek tersebut dapat diperoleh dan/atau diberikan informasi (data) yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (dalam Siyoto, 2015, hlm.73) menyatakan bahwa Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga

hasil penelitian dapat ditarik kesimpulannya berdasarkan populasi tersebut. Disimpulkan, populasi merupakan seluruh individu yang menjadi sumber pengambilan sampel (Arikunto) dalam (Siyoto, 2015, hlm.27).

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta pelatihan tata boga di Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang Kota Tasikmalaya. Berikut ini adalah peserta pelatihan yang ada di Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang Kota Tasikmalaya.

Tabel 3. 1 Peserta Pelatihan

No	Program Pelatihan	Jumlah Peserta
1.	Tata Boga	30
Jumlah		30

3.4.2 Sampel

Sudjana & Ibrahim (dalam Siyoto, 2015, hlm.64), Sampel adalah sebagian bagian dari populasi yang dapat dijangkau dan memiliki karakteristik atau sifat yang serupa dengan populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Siyoto, 2015, hlm.73) berpendapat sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Ketika populasi sangat besar sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan anggota populasi, baik karena keterbatasan biaya, tenaga, maupun waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut sebagai representasi untuk dianalisis(Siyoto, 2015, hlm.73).

Dalam menetapkan jumlah sampel, peneliti memakai teknik sampel jenuh. Hal ini dipilih ketika seluruh anggota dari sebuah populasi dijadikan sampel. penelitian ini, total populasi tidak lebih dari 100 orang responden. Dengan demikian, peneliti mengambil 100% jumlah populasi di LKP Gemilang Kota Tasikmalaya, terdiri dari 30 orang responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang instrumennya dinamakan sesuai dengan metode tersebut (Siyoto, 2015, hlm.87). Angket terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dalam mengumpulkan data, dilaksanakan dengan menyebarkan serangkain pertanyaan pada responden yang terlibat dalam penelitian untuk menilai sejauh mana mereka puas dengan pelaksanaan pelatihan tata boga. Bentuk instrumen yang digunakan yaitu skala bertingkat, dimana jawaban responden pada angket biasanya dilengkapi dengan pernyataan bertingkat yang menunjukkan skala sikap, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap setiap pernyataan yang diajukan. (Siyoto, 2015, hlm.89). Kemudian, jawaban yang diperoleh dari kuesioner tersebut akan di olah untuk kemudian mendapatkan hasil.

3.5.2 Observasi

Yaitu pengamatan langsung melibatkan menggunakan penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan serta perabaan (Siyoto, 2015, hlm.86). Dalam sebuah penelitian, observasi memiliki arti pemusatan perhatian yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan melibatkan seluruh indera. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi fenomena atau peristiwa yang terjadi secara langsung di lokasi penelitian serta membantu dalam pencarian informasi tambahan yang mendukung penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti bertempat di Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang Kota Tasikmalaya.

3.5.3 Dokumentasi

Merupakan proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian (Nofianti, 2024, hlm.27). Menurut Ibrahimi et al., (2018) dalam (Nofianti, 2024, hlm.27), dokumentasi meliputi berbagai sumber-sumber seperti buku yang

sesuai, peraturan, laporan dari kegiatan terkait foto, file dokumenter serta data lainnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data dengan bentuk gambar yang dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung, hal tersebut berfungsi sebagai bukti penelitian telah dilaksanakan.

3.6 Indikator Penelitian

Untuk mengukur tingkat kepuasan warga belajar pada pelaksanaan pelatihan tata boga yang diberikan oleh LKP Gemilang Kota Tasikmalaya, maka perlu diadakannya indikator untuk mengukur tingkat kepuasan warga belajar terhadap pelaksanaan pelatihan tata boga yaitu dengan pengukuran melalui dimensi kepuasan pelanggan dengan menggunakan metode servqual yang diutarakan Parasuraman et al., meliputi : (1) bukti fisik (*tangibility*) (2) keandalan (*reliability*) (3) daya tanggap (*responsiveness*) (4) jaminan (*assurance*) (5) empati (*empathy*).

Tabel 3. 2 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Tingkat Kepuasan Pada Pelatihan Tata Boga	Bukti Fisik (<i>Tangibility</i>)	Ketersediaan Perlengkapan
		Fasilitas Fisik
		Penampilan Pegawai
	Keandalan (<i>Reliability</i>)	Konsistensi kerja (<i>Performance</i>)
		Kemampuan Untuk Dapat dipercaya (<i>Dependability</i>)
	Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	Kemampuan Instruktur dalam Pelayanan
		Ketersediaan Instruktur dalam Pelayanan
	Jaminan (<i>Assurance</i>)	Kompetensi Instruktur
		Sifat Instruktur
	Empati (<i>Empathy</i>)	Aksebilitas dalam Menjalin Relasi
		Pola Komunikasi
		Perhatian Pribadi
		Pemahaman terhadap Kebutuhan Warga Belajar

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari lapangan. Angket berisi pertanyaan sesuai dengan topik penelitian yang diangkat beserta alternative jawabannya yang dapat dipilih oleh responden un menjawab pertanyaan rumusan masalah mengenai bagaimana tingkat kepuasan warga belajar pada pelaksanaan pelatihan tata boga di LKP Gemilang Kota Tasikmalaya. Tipe angket yang dipakai pada penelitian ini adalah angket tertutup. Pertanyaan tertutup memberikan kemudahan kepada responden karena dapat menjawab dengan cepat. Selain itu, pertanyaan tertutup juga mempermudah peneliti dalam menganalisis data dari seluruh angket yang telah terkumpul.

3.7.1 Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 3 Kisi Kisi Angket Penelitian

Kisi-Kisi Angket Penelitian					
Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item	Responden
Tingkat Kepuasan Pada Pelatihan Tata Boga	Bentuk Fisik (<i>Tangibles</i>)	Ketersediaan Perlengkapan	1-6	6	Warga Belajar/Peserta Pelatihan
		Fasilitas Fisik	7-10	4	
	Keandalan (<i>Reliability</i>)	Konsistensi Kerja (<i>Performance</i>)	11-15	5	
		Kemampuan Untuk Dapat dipercaya	16-18	3	
	Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	Kemampuan Instruktur dalam Pelayanan	19-22	4	
		Ketersediaan Instruktur dalam Pelayanan	23-25	3	
	Jaminan (<i>Assurance</i>)	Kompetensi Instruktur	26-28	3	

Kisi-Kisi Angket Penelitian					
Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item	Responden
	Empati (<i>Empathy</i>)	Sifat Instruktur	29-31	3	
		Akseibilitas dalam Menjalin Relasi	32-34	3	
		Pola komunikasi	35-37	3	
		Perhatian Pribadi	38-41	4	
		Pemahaman Terhadap Kebutuhan Warga Belajar	42-45	4	

(Sumber: Data Peneliti, 2024)

3.7.2 Pemberian Skor

Dalam penelitian ini, angket tertutup disajikan dalam bentuk skala bertingkat beserta lima alternatif jawaban. Untuk pengisiannya, responden hanya tinggal memberi tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia. Adapun penggunaan angket yaitu mengacu pada skor dibawah ini:

Tabel 3. 4 Skala Likert

No	Keterangan (Jawaban)	Skor
1.	SP = Sangat Puas	5
2.	P = Puas	4
3.	CP = Cukup Puas	3
4.	TP = Tidak Puas	2
5.	STP = Sangat Tidak Puas	1

3.8 Teknik Analisis Data

Merupakan upaya menyusun serta mencari catatan yang didapat melalui observasi, wawancara dan sumber lain yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap kasus yang diteliti serta mempresentasikan temuan penelitian tersebut kepada pihak lain. (Nazaruddin, 2023, hlm.64).

3.8.1 Uji Keabsahan Data

3.8.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan proses pengujian pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk menilai sejauh (Sahir, 2021, hlm.39). Uji validitas merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran benar-benar mengukur aspek yang memang ingin diukur. Uji ini sangat penting dalam penelitian karena berfungsi memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Tempat dilakukannya uji validitas yaitu di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Tasikmalaya dengan sararan peserta pelatihan tata boga yang berjumlah 20 orang. Untuk menguji validitas instrumen, digunakan rumus korelasi product moment menggunakan angka kasar dari pearson. Teknik Product Moment dipilih karena data yang digunakan dalam instrumen berupa data interval. Adapun rumus yang digunakan untuk pengujian yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor soal

$\sum X^2$ = Jumlah Populasi

n = Jumlah Populasi

analisis data uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer IBM SPSS versi 23.0 *for window*. Hasil perhitungan melalui SPSS dengan taraf kesalahan 5% memiliki kriteria valid apabila:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan valid
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid

r_{tabel} dengan jumlah responden atau $n = 20$ pada signifikansi 0,05 adalah 0,444. Maka sebuah item dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > 0,444$. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < 0,444$ maka item instrument dinyatakan tidak valid. Berikut hasil analisis data uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS versi 23.0 *for windows*:

Tabel 3. 5 Perbandingan r tabel dan r hitung Hasil Uji Validasi

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
X1	0,44	0,643	Valid
X2	0,44	0,662	Valid
X3	0,44	0,781	Valid
X4	0,44	0,757	Valid
X5	0,44	0,693	Valid
X6	0,44	0,596	Valid
X7	0,44	0,508	Valid
X8	0,44	0,704	Valid
X9	0,44	0,544	Valid
X10	0,44	0,685	Valid
X11	0,44	0,557	Valid
X12	0,44	0,723	Valid
X13	0,44	0,767	Valid
X14	0,44	0,684	Valid
X15	0,44	0,768	Valid
X16	0,44	0,568	Valid
X17	0,44	0,820	Valid
X18	0,44	0,664	Valid
X19	0,44	0,767	Valid
X20	0,44	0,449	Valid

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
X21	0,44	0,501	Valid
X22	0,44	0,552	Valid
X23	0,44	0,651	Valid
X24	0,44	0,615	Valid
X25	0,44	0,552	Valid
X26	0,44	0,546	Valid
X27	0,44	0,647	Valid
X28	0,44	0,554	Valid
X29	0,44	0,543	Valid
X30	0,44	0,722	Valid
X31	0,44	0,591	Valid
X32	0,44	0,391	Tidak Valid
X33	0,44	0,622	Valid
X34	0,44	0,565	Valid
X35	0,44	0,682	Valid
X36	0,44	0,651	Valid
X37	0,44	0,778	Valid
X38	0,44	0,496	Valid
X39	0,44	0,684	Valid
X40	0,44	0,665	Valid
X41	0,44	0,661	Valid
X42	0,44	0,750	Valid
X43	0,44	0,533	Valid
X44	0,44	0,661	Valid
X45	0,44	0,449	Valid

Hasil uji validitas menggambarkan bahwa pada item instrument dengan variabel 45 item. Dari 45 item pertanyaan terdapat 44 item yang memiliki nilai r hitung $> 0,44$ maka 44 item tersebut dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian. Namun terdapat 1 item yang memiliki nilai r hitung $< 0,44$ hal tersebut menunjukkan 1 item dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Maka pernyataan yang tidak valid dihapus dari instrumen penelitian, dari 45 pernyataan menjadi 44 butir pernyataan. Selanjutnya, instrument penelitian yang dinyatakan dalam

Tingkat Kepuasan Pada Pelatihan Tata Boga valid dan tidak valid dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Instrumen

Indikator	Sub Indikator	NO	Nomor Butir	KET
Tingkat Kepuasan pada Pelatihan Tata Boga	Bentuk Fisik (<i>Tangibles</i>)	1	Peralatan memasak yang digunakan dalam pelatihan tersedia dalam jumlah yang memadai	Valid
		2	Perlengkapan praktik dan peralatan dalam pelaksanaan pelatihan berada dalam kondisi layak pakai	Valid
		3	Fasilitas pelatihan seperti dapur, ruang praktik dan meja tertata dengan rapi dan bersih	Valid
		4	Peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam pelatihan sudah sesuai dengan standar dalam industri tata boga	Valid
		5	Ruang pelatihan dilengkapi dengan perlengkapan pendukung seperti wastafel dan kompor yang memadai	Valid
		6	Lembaga pelatihan rutin memperbaiki dan merawat perlengkapan dan peralatan tata boga	Valid
		7	Tersedia buku resep atau panduan dalam	Valid

Indikator	Sub Indikator	NO	Nomor Butir	KET
			pelaksanaan pelatihan tata boga	
		8	Alat dan bahan sudah tersedia dengan lengkap	Valid
		9	Bahan-bahan masakan yang disediakan terlihat segar dan berkualitas	Valid
		10	Ruang pelatihan tata boga nyaman dan memadai untuk kegiatan praktik memasak	Valid
	Keandalan (Reliability)	11	LKP menyelenggarakan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	Valid
		12	LKP menyediakan fasilitas pelatihan secara konsisten sesuai dengan yang telah dijanjikan	Valid
		13	LKP menunjukkan komitmen dan memberikan pelayanan terbaik selama berlangsungnya pelatihan	Valid
		14	LKP secara konsisten dalam menangani administrasi seperti absensi dan sertifikat	Valid
		15	Metode pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan tema pelatihan yang dilaksanakan	Valid
		16	Metode pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan tema pelatihan yang dilaksanakan	Valid

Indikator	Sub Indikator	NO	Nomor Butir	KET
		17	LKP Gemilang dapat dipercaya dalam menjaga kerahasiaan data peserta didik	Valid
		18	Kualitas materi pembelajaran memenuhi standar yang dijanjikan oleh LKP	Valid
	Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	19	Instruktur mampu menyampaikan materi ajar secara sistematis dan terstruktur	Valid
		20	Instruktur mahir dalam praktik dan teori mengenai tata boga	Valid
		21	Instruktur mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan	Valid
		22	Instruktur bersikap cepat tanggap dalam menangani masalah yang muncul selama pelatihan berlangsung	Valid
		23	Instruktur selalu hadir tepat waktu dalam setiap sesi pelatihan	Valid
		24	Instruktur selalu mendampingi peserta saat pelatihan berlangsung	Valid
		25	Instruktur mudah dihubungi jika peserta mengalami kesulitan	Valid

Indikator	Sub Indikator	NO	Nomor Butir	KET
	Jaminan (Assurance)	26	Instruktur menunjukkan pengetahuan yang mendalam mengenai materi tata boga yang disampaikan	Valid
		27	Instruktur mampu menjawab pertanyaan dari peserta secara tepat dan jelas	Valid
		28	Instruktur menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami	Valid
		29	Instruktur menunjukkan sikap profesional saat berinteraksi dengan peserta pelatihan serta bersikap ramah dan terbuka	Valid
		30	Instruktur menunjukkan kesabaran dalam membimbing peserta	Valid
		31	Instruktur bersikap tenang saat menghadapi kesalahan peserta	Valid
	Empati (Empathy)	32	Instruktur mudah dihubungi baik secara langsung maupun melalui media sosial	Tidak Valid
		33	Instruktur selalu bersedia meluangkan waktu untuk melakukan diskusi dengan peserta pelatihan	Valid
		34	Instruktur terbuka terhadap saran dan	Valid

Indikator	Sub Indikator	NO	Nomor Butir	KET
			masuk dari peserta pelatihan	
		35	Instruktur aktif membangun komunikasi dua arah pada saat pelaksanaan pelatihan	Valid
		36	Instruktur menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dengan peserta pelatihan	Valid
		37	Instruktur cepat dalam memberikan jawaban terhadap pernyataan peserta pelatihan	Valid
		38	Instruktur secara aktif memotivasi peserta pelatihan untuk terus belajar dan berkembang	Valid
		39	Instruktur menunjukkan kepedulian terhadap kenyamanan peserta pelatihan	Valid
		40	Instruktur memiliki sikap terbuka terhadap permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar	Valid
		41	Instruktur bersedia memberikan bimbingan tambahan diluar waktu pelaksanaan pelatihan	Valid
		42	Instruktur menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan belajar peserta pelatihan	Valid

Indikator	Sub Indikator	NO	Nomor Butir	KET
		43	Instruktur menyesuaikan metode belajar sesuai dengan kemampuan peserta	Valid
		44	Instruktur memberikan akses untuk peserta pelatihan dalam menyampaikan kebutuhannya	Valid
		45	Instruktur memberikan materi yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dan topik pelatihan	Valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian terhadap konsistensi jawaban responden. Reliabilitas biasanya diukur dalam bentuk angka koefisien, di mana semakin tinggi nilai koefisien tersebut, maka tingkat reliabilitas atau konsistensi jawaban responden juga semakin tinggi (Sahir, 2021, hlm.41). Uji reliabilitas sangatlah penting karena untuk memastikan bahwa alat ukur memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen maka harus dilaksanakan pengukuran pada orang yang sama dengan waktu berbeda atau pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda (Nofianti, 2024, hlm.33).

$$ri = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan

ri = Reliabilitas Instrumen

k = Banyak Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_b$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	45

Berdasarkan tabel diatas memberi gambaran bahwa dinyatakan hasil pengujian reliabilitas variabel instrumen Tingkat Kepuasan Warga Belajar Pada Pelatihan Tata Boga adalah sebesar 0,965 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas instrument pada variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Maka instrumen penelitian pada masing-masing variabel sudah koefisien atau reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.8.3 Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan metode statistik dipakai dalam menganalisis data dengan cara memberikan gambaran serta deskripsi pada data yang telah terkumpul tanpa bermaksud mengambil kesimpulan umum atau generalisasi (Suyigono, 2010) dalam (Nofianti, 2024, hlm.34). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data melalui penyajian data dengan bentuk tabel, grafik, diagram dan menghitung nilai modus, median, mean minimum, maksimum dan menghitung uji kecenderungan data variabel penelitian.

3.8.4 Mean

Mean atau rata-rata merupakan ukuran statistik yang menggambarkan nilai tengah atau estimasi yang mewakili keseluruhan data dalam suatu kumpulan. (Nofianti, 2024, hlm.34). Rata-rata dapat diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_2}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-Rata

X = Nilai Data

n = Banyak Data

3.8.5 Median

Menurut Sugiyono dalam (Nofianti, 2024, hlm.34), median merupakan ukuran tendensi netral yang menunjukkan nilai tengah dalam suatu data yang telah diurutkan berdasarkan besarnya. Median adalah data tengah setelah data tersebut diurutkan. Nilai tersebut memisahkan data menjadi dua bagian dengan sama besar, satu data berada di atas median dan setengah data lainnya berada di bawahnya. Penggunaan teknik ini sangat berguna dalam menganalisis karena memberikan gambaran data berupa distribusi nilai dalam suatu kelompok dengan mengurutkan dari nilai terendah hingga tertinggi maupun sebaliknya.

$$\text{Med} = bb + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

Med = Nilai Median

bb = Batas Bawah

n = Jumlah Data

p = Panjang Median

f = Frekuensi Kelas Median

F = Jumlah Seluruh Frekuensi

3.8.6 Modus

Menurut Sugiono (dalam Nofianti, 2024, hlm.35), Modus merupakan teknik pengukuran statistik yang menjelaskan kelompok data berdasarkan nilai yang paling sering muncul atau nilai yang paling populer dalam suatu kumpulan data.

$$Mo = bb + I \left(\frac{F^1}{F^1 + F^2} \right)$$

$$F^1 + F^2$$

keterangan:

Mo = Nilai Modus

bb = Batas Bawah Kelas yang Mengandung Nilai Modus

I = Panjang Kelas Nilai Modus

F1 = Selisih antara Frekuensi Modus (f) dengan Frekuensi Ssebelumnya

F2 = Selisih antara Frekuensi Modus (f) dengan Frekuensi Sesudahnya

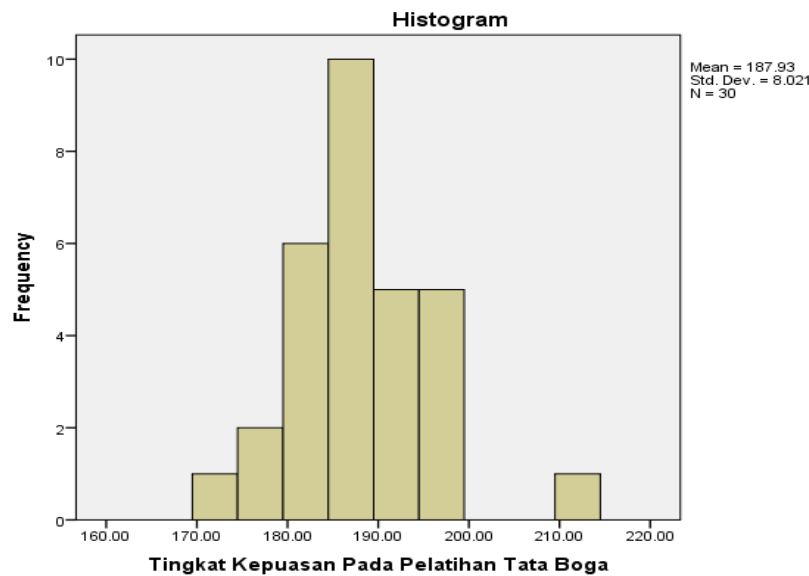
Dalam pencarian nilai mean, median dan modus diperoleh dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *IBM SPSS STATISTIC*.

Tabel 3. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tingkat Kepuasan	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
	30	172.00	210.000	187.93333	187,0000	186.00	8.021.24

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

Variabel Tingkat Kepuasan pada Pelatihan Tata Boga (X1), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa mean 187.93333 sedangkan median sebesar 187.0000 dan modus sebesar 186,00.



Gambar 3. 1 Tingkat Kepuasan pada Pelatihan Tata Boga

3.9 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam rangka melakukan penelitian ini ada beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

3.9.1 Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi perumusan masalah, pelaksanaan studi pendahuluan, penentuan sampel penelitian, penyusunan rancangan penelitian, serta pemilihan dan perumusan instrumen penelitian.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan mencakup proses penyebaran angket kepada responden dan mengumpulkan data penelitian dari lapangan.

3.9.3 Tahap Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan yaitu mencari ataupun menemukan kesimpulan-kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian.

3.9.4 Tahap Pelaporan

Pada tahap ini hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan sehingga dapat dibaca, dimengerti serta diketahui oleh orang lain.

3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

3.10.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 8 bulan, dimulai dari September 2024 hingga April 2025. Tahapan penelitian meliputi observasi awal, studi pendahuluan, pengajuan judul, penyusunan proposal, bimbingan dan revisi proposal, seminar proposal, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, pelaksanaan penelitian, pengolahan serta analisis data, ujian komprehensif, hingga penyusunan dan sidang skripsi. Untuk lebih jelasnya, matrik penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 8 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	2024				2025			
		September	Oktober	November	Desember	Maret	April	Mei	Juni
1.	Observasi lapangan								
2.	Pengajuan Judul								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Uji Validitas dan Reliabilitas								
6.	Pengolahan dan Analisis Data								
7.	Pelaksanaan Penelitian								
8.	Penyusunan Laporan								
9.	Ujian Seminar Hasil								
10.	Penyusunan Skripsi								
11.	Sidang Skripsi								

3.10.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Lembaga Kursus dan Pelatihan Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Gang Pancasari 1 No.12/A RT RW 01/08 Kelurahan Lengkongsari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan yaitu

mengenai kepuasan warga belajar sebagai peserta pelatihan yang menjadi sasaran program belum terukur. Tingkat kepuasan tersebut dapat menandakan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan warga belajar sebagai peserta pelatihan dalam proses pelaksanaan program pelatihan tata boga yang telah dilaksanakan.